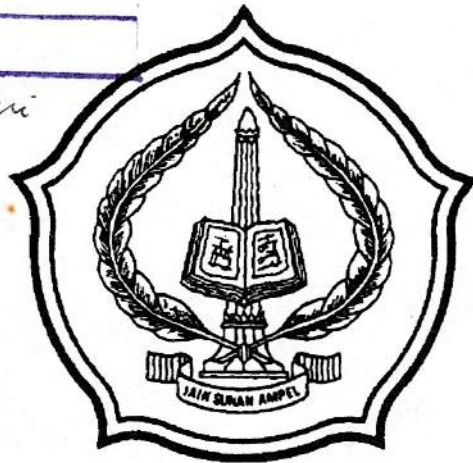


**PENGARUH DAKWAH TERHADAP PEMAHAMAN DAN
PENGAMALAN IBADAH SHALAT IBU-IBU JAMAAH
MANAQIB PULO TEGALSARI KELURAHAN WONOKROMO
KEC. WONOKROMO KODYA SURABAYA**

PERPUSTAKAAN		SKRIPSI
JAIN SUNAN AMPEL SURABAYA		
No. KLAS K D-1284 061	No. REG : 061	
	ASAL BUKU :	
	TANGGAL :	

KPI Dahmad - Motini



Oleh :

MAGHFIROTUL FITRIYAH

NIM : BO. 1.3.92.021

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KPI**

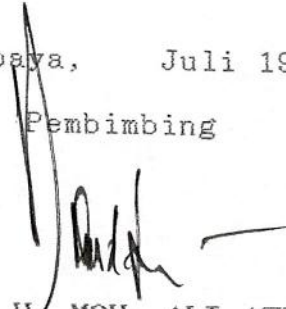
JULI 1999

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh MAGHFIROHTUL FITRIYAH ini telah
diperiksa dan disetujui untuk diujikan .

Surabaya, Juli 1999

Pembimbing



DRS. H. MOH. ALI AZIZ
Nip. 150 216 541

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh MAGHFIROTUL FITRIYAH telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

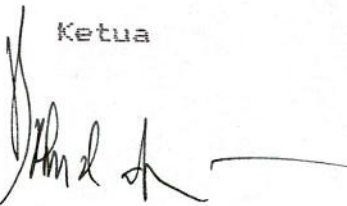
Surabaya, 20 Juli 1999

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan



DRS. H. IMAM SAYUTI FARID, SH

Ketua



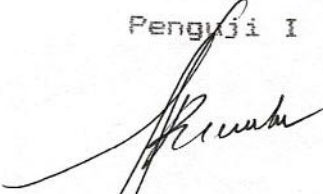
DRS. H. MOH. ALI AZIZ

Sekretaris



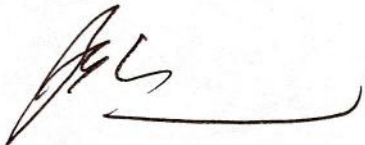
DRA. SITI AZIZAH RAHAYU

Penguji I



DRS. HABIBURRAHMAN

Penguji II



DRS. H. IMAM SAYUTI FARID, SH

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii

BAB I ; P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Perumusan Masalah	6
E. Batasan Masalah	7
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
G. Landasan Teori dan Hipotesis	8
H. Metodologi Penelitian	9
I. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data	12
J. Sistemnatika Pembahasan	14

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Studi Tentang Dakwah	17
1. Pengertian Dakwah	17
2. Tujuan Dakwah	20
3. Unsur-unsur Dakwah	24
B. Pengajian Salah Satu Bentuk Aktivi- tas Dakwah	36
1. Pengertian Pengajian	36
2. Sistem Pengajian	37
C. Pemahaman dan Pengamalan	45
1. Pengertian Pemahaman dan Penga- malan	45
2. Proses Pemahaman dan Pengamalan	46
3. Indikator Pemahaman	50
D. Shalat Sebagai Salah Satu Materi Pe- ngajian	51
1. Pengertian dan Dasar Hukum Sha- lat	51
2. Materi Shalat Fardhu	54
E. Pengaruh Pengajian Terhadap Pemaha- man dan Pengamalan Ibadah Shalat ..	66

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	68
1. Letak Geografis	68
2. Luas dan Keadaan Tanah	68

3. Jumlah Responden Menurut Usia dan Pendidikan	69
4. Keadaan Sosial Ekonomi	70
B. Pengajian Mingguan	71
1. Pengasuh Pengajian	71
2. Sarana Pengajian	71
3. Jumlah Pengikut Pengajian	71
4. Waktu Pengajian	71
5. Pelaksanaan Ceramah	72
C. Inventarisasi Data	78
BAB IV : ANALISA DATA	
A. Klasifikasi Data	86
B. Pembuktian Hipotesa	94
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran	100
C. Penutup	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PENEGASAN JUDUL

Dalam pembahasan skripsi yang berjudul "PENGARUH PENGAJIAN TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT IBU-IBU JAMAAH MANAQIB PULO TEGALSARI KELURAHAN WONOKROMO KECAMATAN WONOKROMO KODYA SURABAYA" maka perlu adanya penjelasan mengenai arti dan pengertian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul tersebut.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan pengertiannya adalah meliputi :

Pengaruh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Kekuatan yang ditimbulkan oleh suatu masyarakat yang mempengaruhi pendirian dan perilaku seseorang, kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan, atau kebiasaan-kebiasaan seseorang individu maupun masyarakat, (Dali Gulo, 1982 : 273).

Pengajian

Yaitu pengajian biasa yang dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al Qur'an, hadits-hadits Nabi

atau menerangkan sesuatu masalah agama seperti fiqih, pengajian ini juga biasanya dihadiri oleh orang-orang tertentu yang sengaja datang mendengarkan pengajian itu. (Abd. Karim Zaidan, 1989 : 270)

Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya seperti benar-benar paham tentang sesuatu hal. Sedangkan pemahaman mempunyai proses, perbuatan, cara memahami. (Ali Luqman, 1986 : 636)

Pengamalan

Pengamalan adalah pelaksanaan suatu perbuatan yang telah dipahami, dimengerti melalui proses kerja pikiran. (Anwar Arifin, 1984 : 41)

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah bagaimana pemahaman dan pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jamaah manaqib Pulotegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya setelah mendapat materi pengajian.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Ada beberapa hal yang melandasi pemilihan judul ini sebagai pembahasan skripsi ini, yaitu :

1. Aktifitas pengajian merupakan salah satu metode dakwah yang dikategorikan sangat efektif, dan mampu mempengaruhi sikap atau semangat obyek dakwah (jama'ah pengajian) dalam menggali dan memahami ajaran Islam. Proses tersebut diharapkan mampu diamalkan dalam kesehariannya. Sehingga, dirasa perlu diadakan penelitian.
2. Judul tersebut adalah sangat relevan /sesuai dengan Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) di Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel
3. Sejauhmana pengamatan peneliti, belum pernah ada yang mengadakan penelitian tentang judul tersebut.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama adalah merupakan satu aturan dan ketentuan dari Tuhan yang diberikan kepada ummat manusia untuk mengatur kehidupnya, dan jika dalam kehidupan tersebut dapat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larang-Nya serta menetapi tuntunan-Nya maka akan terwujudlah suatu kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat.

Agama Islam adalah adalah agama dakwah yang berisi peraturan-peraturan untuk ummat manusia seluruh alam ini. Dan menugaskan kepada seluruh ummat manusia untuk menyebar luaskan ajaran Islam keseluruh penjuru dunia.

Usaha dakwah yang diselenggarakan oleh umat Islam merupakan aktifitas yang sangat penting dalam agama Islam karena dengan dakwahlah Islam dapat tersebar luas dan dapat diterima oleh manusia, namun sebaliknya tanpa adanya dakwah Islamiyah, maka manusia akan semakin buta dengan ajaran Islam dan selanjutnya Islam akan punah dari permukaan bumi ini.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ .

ال عمران : ١٠٤

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar." (QS. Ali Imran : 104) (Depag. RI., 1993 : 93).

Berdakwah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam menurut kadar kemampuannya masing-masing, dan menyebar luaskan ajaran Islam ketengah-tengah kehidupan manusia. Agar manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, karena ajaran itu sendiri menjamin tercapainya kebahagiaan itu apabila Islam dijadikan pedoman dan dilaksanakan sepenuhnya oleh umat Islam.

Dalam rangka penyebaran agama Islam dan meningkatkan kualitas umat Islam dalam pemahaman dan pengamalan ibadah shalat telah diusahakan berbagai bentuk aktifitas dakwah dengan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi umat Islam itu sendiri.

Pengajian mingguan adalah merupakan salah satu bentuk aktifitas dakwah yang aktif dilaksanakan oleh ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam terutama pada masalah ibadah shalat. Materi pengajian Islamiah haruslah bersumberkan kepada Al Qur'an dan Hadits, namun pada kenyataannya manusia belum mampu mempergunakan atau mengamalkan dasar Al Qur'an dan Al Hadits secara keseluruhan, karena banyak dari nash-nash Al Qur'an itu yang masih memerlukan penafsiran-penafsiran yang lebih rinci lagi.

Oleh karena itu kitab-kitab agama yang merupakan buah fikiran dari ulama-ulama sangat diperlukan yang pada prinsipnya bersumberkan pada Al Qur'an dan Hadits.

Salah satu dari kegiatan dakwah Islamiah pada ibu-ibu jamaah manaqib Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya adalah berupa pengajian

mingguan yang bermaterikan ajaran Islam, maka peneliti menitik beratkan pada ibadah shalat dan yang menjadi obyek dakwah (pengajian) ibu-ibu jamaah manaqib Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya, karena dianggap pengajian tersebut sangat penting dikalangan ibu-ibu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai tata cara shalat.

Dengan adanya pengajian tersebut maka dianggap perlu sekali mengadakan penelitian mengenai pengaruh pengajian terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah salat ibu-ibu jamaah manaqib Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya, sebagai berikut

1. Apakah ada pengaruh aktifitas pengajian terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya ?
2. Jika ada, sejauhmana pengaruh aktifitas pengajian terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya ?

E. PEMBATASAN MASALAH

Agar penelitian ini tidak keluar dari pokok permasalahan, maka penelitian dibatasi pada :

1. Variabel bebas, Pengajian yang dibatasi pada pengajian mingguan yang diikuti oleh ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya.
2. Variabel terikat, Pemahaman dan pengamalan ibadah salat yang dibatasi pada shalat fardhu.

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh aktifitas pengajian terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat ibu-ibu manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya.

- b. Ingin mengetahui sejauhmana pengaruh aktifitas pengajian terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang metode dan materi dakwah, dan dalam rangka memenuhi

persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S-1)

b. Bagi Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang metode dan materi dakwah.

c. Bagi ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya diharapkan bisa memahami dan mengamalkan materi pengajian.

G. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA

1. Landasan Teori

a. A.D. Widjaja menjelaskan pentingnya sumber informasi (course), ia menjelaskan :

"Sumber adalah dasar yang digunakan dalam menyampaikan pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya. Apabila kita salah dalam mengambil sumber, maka kemungkinan komunikasi yang kita lancarkan akan berakibat lain dari yang kita harapkan", (AD. Widjaja, 1993 : 12).

b. Anwar Arifin menjelaskan apa yang disebut dengan pengertian (pada kata pemahaman), ia mengatakan :

"Pengertian adalah merupakan manifestasi dari proses berfikir. Ia berisi tentang pengetahuan tentang sesuatu atau ciri-ciri sesuatu setelah melalui tahapan dan penangkapan dari panca indera. Dalam halaman selanjutnya, ia menambahkan bahwa mengerti pada dasarnya kemampuan manusia dalam menerangkan apa

dasarnya (quidditas) secara teratur, yaitu dengan memberi jawaban atas pertanyaan : apa, mengapa, sebab apa, bagaimana, buat apa. Kemudian, setelah proses berfikir dengan kesimpulan, maka beralih kepada aspek kemanusiaan yang lain yaitu aspek motorik, dengan melakukan tindakan atau perbuatan, sebagai manifestasi dari hasil pikiran, (Anwar Arifin, 1984 : 43)

2. Hipotesis

Dugaan sementara yang diangkat dari variabel bebas terhadap variabel terikat, maka hipotesisnya terdiri dari :

H^0 = Tidak ada pengaruh pengajian terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya.

H^k = Ada pengaruh aktifitas pengajian terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya.

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian, (Suharsimi Arikunto, 1991 : 62).

Adapaun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya yang aktif mengikuti pengajian yang berjumlah 60 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, (Suharsimi Arikunto, 1991 : 104). Dalam buku yang sama Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa apabila sampel kurang dari 100 maka populasi sekaligus dijadikan sampel penelitian.

3. Tehnik Pengumpulan Data

- a. Observasi : Serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis.
- b. Intervie : Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara atau tatap muka secara langsung.
- c. Dokumentasi : Pengumpulan data melalui catatan, buku dan sebagainya.
- d. Angket : Serangkaian pertanyaan secara tertulis yang disertai

kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh responden untuk memperoleh informasi yang sebenarnya, (Nur Syam, 1992, 109)

Untuk mengetahui dengan jelas jenis data, sumber data dan tehnik pengumpulannya, dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

TABEL I
JENIS DATA, SUMBER DATA DAN TEHNIK

PENGUMPULAN		DATA	
: No :	Jenis Data	: Sumber Data :	TPD :
: 1 :	Gambaran umum loka	: Dokumenter :	D :
:	si penelitian	:	:
: 2 :	Aktifitas pengaji	: Informan :	I - O :
:	an	:	:
: 3 :	Keaktifan dalam me	: Responden :	I - A :
:	ngikuti pengajian	:	:
: 4 :	Pemahaman dan pe-	: Responden :	I - A :
:	ngamalan ibadah	:	O :
:	shalat	:	:

Keterangan :

TFD : Teknik Pengumpulan Data

D : Dokumenter
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I : Interview

A : Angket

O : Observasi

I. TEHNIK PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA DATA

1. Tehnik Pengolahan Data

Menurut pendapat Drs. Nur Syam dalam bukunya Metodologi Penelitian Dakwah (1991 : 109) mengatakan bahwa Tehnik pengolahan data melalui beberapa tahapan, antara lain :

a. Tahap Editing : tahap pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan data atau jawaban yang telah diperoleh.

b. Tahap Coding : tahap memberikan kode pada masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori - kategori yang telah disusun sebelumnya.

c. Tabulasi Data : Setelah memberikan kode pada jawaban responden, maka langkah berikutnya adalah meletakkan data-data tersebut pada tabel atau grafik.

2. Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul dianalisa dengan statistik, adapun teknik yang penulis pakai dengan menggunakan rumus Chi Kwadrat (χ^2) dan teknik analisa Yules Q ($Q \times Y$).

a. Teknik Analisa Chi Kwadrat (χ^2)

Teknik analisa ini digunakan untuk membuktikan hipotesa yang telah ditetapkan, dan sekaligus memberi jawaban terhadap tujuan penelitian.

Adapun rumusnya, yaitu :

$$\chi^2 = \frac{N (ab - bc)^2}{(a + b) (c + d) (a + c) (b + d)}$$

b. Teknik Analisa Yule's Q ($Q \times Y$)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas (aktifitas pengajian) dengan variabel terikat (pemahaman dan pengamalan shalat).

Adapun rumus teknik Yule's Q adalah :

$$Q \times Y = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

Sedangkan kriteria pengukuran kuatnya antara hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebagai berikut :

- + 0,70 Ke atas : Hubungan positif sangat kuat
 + 0,50 - 0,69 : Hubungan positif sangat mantap
 + 0,30 - 0,49 : Hubungan positif yang sedang
 + 0,10 - 0,29 : Hubungan positif yang rendah
 + 0,01 - 0,09 : Hubungan positif yang rendah
 0,00 : Tidak ada hubungan
 - 0,01 - (-0,09) : Hubungan negatif yang tidak berarti
 - 0,10 - (-0,29) : Hubungan negatif yang rendah
 - 0,30 - (-0,49) : Hubungan negatif yang sedang
 - 0,50 - (-0,69) : Hubungan negatif yang mantap
 - 0,70 - Ke atas : Hubungan negatif sangat kuat

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika pembahasannya dibagi menjadi 5 (lima) bab, yakni antara bab yang satu dengan bab berikutnya saling adanya keterkaitan, yaitu :

Bab pertama, PENDAHULUAN yang berisikan tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan

dan kegunaan penelitian, variabel, landasan teori dan hipotesa, metodologi penelitian, tehnik pengumpulan data dan analisa data dan sistematika pembahasan.

Bab Keduaa, **LANDASAN TEORI** yang meliputi : studi tentang dakwah yang berisikan pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah yang terdiri dari subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, efek dakwah. Pengajian sebagai salah satu aktifitas dakwah yang berisikan pengertian pengajian, sistem pengajian yang terdiri dari tujuan pengajian, pengasuuuh pengajian, materi pengajian, santri (jamaah) pengajian, metode pengajian. Kemudian dilanjutkan dengan Pemahaman dan pengamalan yang terdiri dari pengertian pemahaman dan pengamalan, proses pemahaman dan pengamalan, indikator pemahaman dan pengamalan .Dan akhir dari pembahasan ini yaitu Ibadah shalat sebagai salah satu materi pengajian yang berisikan ibadah shalat fardhu sebagai materi pengajian dan akhir pembahasan yaitu pengaruh pengajian terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat.

Bab III : **LAPORAN HASIL PENELITIAN** yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, yang terdiri dari : Letak geografis daerah penelitian, Monografis daerah penelitian. Pengajian mingguan yang berisikan pengasuh

pengajian, sarana pengajian, jumlah pengikut pengajian, waktu pengajian dan inventarisasi data.

Bab IV : ANALISA DATA

Bab IV : KESIMPULAN, saran-saran dan penutup
yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

KAJIAN LITERER TENTANG PENGAJIAN DAN PENGAMALAN

IBADAH SHALAT FARDHU

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. STUDI TENTANG DAKWAH

1. Pengertian Dakwah

Untuk memperjelas pembahasan mengenai pengertian dakwah, maka akan dibagi menjadi dua bagian yaitu dari etimologi (bahasa), dan dakwah ditinjau dari segi istilah.

a. Arti dakwah ditinjau dari segi etimologi (bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab (kata kerja) yaitu : artinya memanggil, mengajak, atau menyeruh, (Asmuni Syukir, 1983 : 17).

b. Arti dakwah ditinjau dari istilah, mempunyai arti yang bermacam-macam, untuk lebih jelasnya akan disajikan pendapat para ahli ilmu dakwah yaitu :

Menurut Prof. A. Hasmy, dalam bukunya *Dustur Dakwah* menurut Al Qur'an, memberikan pengertian dakwah Islamiyah yaitu :

Dakwah yaitu mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam

yang telah dahulu telah diyakini dan dijamin oleh
pendakwah (da'i) itu sendiri, *A. Hasyimi, 1974 :*

28).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut HSM Nasaruddin Latif dalam bukunya
yang berjudul *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*,
mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

Dakwah ialah setiap usaha aktifitas dengan
lisan atau tulisan yang bersifat menyeruh,
mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman
dan mentaati perintah Allah SWT sesuai dengan
garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak
Islamiyah, (*HSM, Nasaruddin Latif, 1993 : 11*).

Menurut Drs. Imam Sayuti Farid SH. dalam
bukunya *Pengantar Ilmu Dakwah* menyatakan sebagai
berikut :

Dakwah ialah proses penyampaian ajaran agama
Islam kepada umat manusia dengan azaz, cara
serta tujuan yang dapat dibenarkan oleh ajaran
agama Islam itu sendiri, (*Imam Sayuti Farid SH,*
1987 : 21)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa definisi di atas yang telah
dikemukakan oleh ahli ilmu dakwah, ada perbedaan
dalam perumusan namun pada hakekatnya semua adalah
sama, yaitu menyeruh dan mengajak manusia untuk
memahami, mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya.

Dalam perumusan definisi dakwah terdapat dua
pola penafsiran. Pertama dakwah identik dengan
tabligh sehingga dakwah hanya menyentuh garapan

bidang individual seperti dakwah oral (verbal) yaitu ceramah, khutbah, atau penyiaran agama lewat mimbar dan konotasinya identik dengan tabligh. Sedangkan pengertian kedua menganggap bahwa tabligh adalah bagian dari dakwah..

Dakwah menekankan adanya efek yang diterima yang obyeknya baik langsung maupun tidak langsung (responses and feed back), sedangkan pada tabligh tidak ditentukan adanya efek, ini sehubungan dengan sifat tabligh, hanya menyampaikan, (Imam Sayuti Farid, 1987 : 18).

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 20 yang berbunyi :

وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأَحْمِيقِينَ ءَاسَلَمْتُمْ فَإِنْ
أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ وَاللَّهُ

بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

Artinya : "Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi, apakah kamu masuk Islam, jika mereka mau masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu adalah menyampaikan (ayat Allah) dan Allah Maha Melihat akan hambanya." (QS. Ali Imran : 20) (Depag. RI., 1993 : 78).

Dari beberapa uraian diatas, mengenai pengertian dakwah agar tidak terjadi salah penafsiran, maka perlu digaris bawahi bahwa pengertian dakwah hanya dipakai untuk umat Islam bukan lainnya. Hal ini telah dinyatakan oleh Syamsuri Siddiq, sebagai berikut :

Suatu istilah yang sangat dikenal dalam dunia Islam sebagai amanat risalah Rasulullah saw. seperti demikian juga Kristen Protestan dengan "Zending" nya, Hindu Dharma dengan istilah "darma" nya, dan agama Budha dengan itulah darmanya yang maksudnya sama dengan dakwah, (A. Syamsuri Siddiq, 1985 : 10).

2. Tujuan Dakwah

Dakwah adalah usaha atau kegiatan yang bertujuan. Suatu kegiatan tidak akan bermakna jika tanpa arah tujuan yang jelas. Tujuan dakwah Islam tidak lain adalah mengubah pandangan hidup seseorang, dari perubahan pandangan hidup ini akan berubah pula pada pikir dan pola sikap. (Mahfudh Syamsul Hadi dkk. : 1995 : 132).

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ
لِمَا يَحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ
إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ . النفال ٢٤ .

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, perkenankanlah seruan dari Allah dan seruan dari Rasul, apabila dia telah menyeru kamu kepada apa yang menghidupkan kamu." (QS. Al Anfal : 24) (Depag. RI. : 1993 : 264)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Amrullah Ahmad menyebutkan tujuan dakwah adalah merupakan makna dakwah itu sendiri, yaitu mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak pada diri individu dalam segi sosial dan budaya untuk mewujudkan ajaran Islam. (Amrullah Ahmad : 1983 : 2)

Menurut H.M. Arifin, tujuan dakwah sebagai upaya untuk menumbuhkan pengertian dan kesadaran serta penghayatan dan pengamalan ajaran agama, yang kemudian terbentuk sikap mental dan pengembangan motivasi yang positif dalam segala segi kehidupan manusia. (H.M. Arifin : 1993 : 4)

Begitu juga menurut M. Natsir dalam bukunya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Fiqhud Dakwah yaitu sebagai berikut :

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliqhnya (hablumminallah atau muamalah ma'al khaliqh.
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (hablumminah nash atau muamalah ma'al insan).
- c. Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu dan mengaktifkan keduanya sejalan, (M Natsir, 1984 : 36)

Kemudian, secara lebih rinci, Abd. Rosyad Shaleh dalam bukunya Manajemen Da'wah Islam mengemukakan dua tujuan dakwah, yaitu tujuan hirarkis yang meliputi tujuan utama dan tujuan departemental, yang jika dilihat dari proses pencapaiannya, maka tujuan utama merupakan ultimate goal (tujuan akhir) dan tujuan departemental sebagai intermidiate goal (tujuan perantara). (Abd. Rasyad Shaleh : 1977 : 21)

Pembagian tujuan dakwah secara hirarkis seperti dikemukakan oleh Abd. Rosyad Shaleh tersebut di atas, mengisyaratkan adanya tahapan - tahapan dalam berdakwah, dengan mengembangkan nilai-nilai tertentu pada setiap tahapan tersebut sebagai tujuan-tujuan khusus. Selanjutnya, semua nilai-nilai yang dikembangkan pada tahapan-tahapan tersebut diarahkan kepada terwujudnya nilai umum (akhir) yang hendak dikembangkan dalam seluruh rangkaian dakwah.

Tujuan utama dakwah pada hakekatnya adalah tujuan hidup manusia sendiri, yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan hidup di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. (Abd. Rosyad Shaleh : 1977 : 21)

Sedangkan tujuan departemental atau intermediate goal dakwah adalah nilai-nilai yang harus dikembangkan pada setiap tahapan dakwah, sehingga dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai oleh Allah SWT. sesuai dengan bidang-bidang khusus yang hendak dikembangkan. (Abd. Rosyad Shaleh : 1977 : 27)

Keberadaan tujuan departemental amatlah penting dalam rangkaian dakwah, karena intermediate goal merupakan media atau perantara untuk tercapainya tujuan utama dakwah, yang pada hakekatnya hanyalah konsekwensi logis semata. Artinya bahwa tujuan utama tersebut akan tercapai dengan sendirinya apabila intermediate goal telah tercapai, sesuai dengan bidang-bidang yang menjadi prioritasnya.

Dan bidang-bidang yang dapat dikembangkan dalam rangkaian dakwah, sebagai intermediate goalnya adalah meliputi segala aspek kehidupan manusia, seperti aspek pendidikan, sosial ekonomi dan aspek politis, serta aspek-aspek lainnya. Sebagai contoh misalnya bidang sosial ekonomi, maka nilai-nilai yang harus dikembangkan adalah nilai-nilai yang bersendikan pada keadilan di dalam masyarakat, tumbuhnya kesadaran untuk hidup tolong menolong yang

dilandasi oleh ketakwaan, terhapusnya segala bentuk penindasan ekonomi, baik oleh perorangan maupun kelompok, sehingga kesejahteraan dalam bidang sosial ekonomi dapat terwujud.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan dakwah adalah mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat, dengan membina hubungan baik dengan Allah (hablum minallah) dan pembina hubungan baik dengan sesama manusia (hablum minannas).

3. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah, adalah segala aspek yang ada sangkut pautnya dengan proses pelaksanaan dakwah, daan sekaligus menyangkut tentang kelangsungannya. Unsur-unsur dakwah tersebut meliputi : subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah dan efek dakwah.

a. Subyek Dakwah

Yang dimaksud subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan kegiatan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun dengan perbuatan, baik secara kelompok (organisasi) maupun secara individu, sekaligus pemberi informasi dan pembawa misi, dengan maksud dan tujuan mengajak orang

lain untuk taat kepada Allah SWT dan rasul-Nya agar mereka bahagia hidupnya di dunia dan di akhirat.

Menurut Hamzah Ya'kub yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah mubaligh yang telah memiliki syarat-syarat dan kemampuan tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik, (Hamzah Ya'kub, 1981 : 36).

Menurut Drs. Ali Aziz yang dimaksud dengan Da'i (subyek dakwah) adalah :

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan atau perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau kelompok (lembaga), (Ali Aziz 1992 : 39).

Menurut Drs Hamzah Ya'kub seorang mubaligh/da'i harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

a. Mengetahui tentang Al Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai pokok ajaran agama Islam.

- b. Memiliki pengetahuan Islam yang berinduk kepada Al Qur'an dan Sunnah, seperti tafsir, ilmu hadits sejarah kebudayaan Islam dan lain-lain.
- c. Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah seperti, tehnik dakwah, ilmu dakwah, ilmu jiwa, sejarah, antropologi, perbandingan agama dan sebagainya.
- d. Memahami bahasa umat yang akan diajak kepada jalan yang diridhoi Allah. Demikian juga ilmu rethorika dan kepandaian berbicara dan mengarang.

- e. Penyantun dan lapang dada
- f. Berani kepada siapapun dalam masyarakat, membela dan mempertahankan kebenaran.
- g. Memberi contoh dalam setiap medan kebijakan agar supaya paralel antara kata-kata dan perbuatan.
- h. Berakhlak baik sebagai seorang muslim, umpamanya tawadhu' tidak sombong, pemaaf atau ramah tamah.
- i. Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran) keras kemauan, optimis walaupun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan.
- j. Khalish berdakwah karena Allah, mengikhlaskan amal dakwahnya semata-mata karena Allah.
- k. Mencintai tugas kewajibannya sebagai seorang Da'i atau mubaligh dan tidak gampang meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh keduniaan, (*Hamzah Yaa'kub, 1981 : 38-39*).

Dalam hal kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang da'i/mubaligh, Drs Toto Tasmara menyatakan :

- 1. Kebutuhan terhadap pengetahuan (need for knowledge)
- 2. Kebutuhan pengembangan diri. (need for achievement)
- 3. Kebutuhan untuk membuktikan (need for inprovment), (*Toto Tasmara, 1987 : 84*)

Dari beberapa uraian di atas mengenai pengertian dan sifat yang harus dimiliki oleh subyek dakwah, maka kita dapat mengukur betapa pentingnya peranannya dalam menyampaikan tugas sucinya. Seorang da'i disamping harus memiliki keberanian dalam menyampaikan ajaran Islam, juga

harus memiliki ilmu yang cukup memadai, serta sifat dan akhlak yang terpuji.

b. Obyek Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang menjadi obyek atau sasaran dakwah adalah manusia, yaitu individu atau kelompok, baik golongan awam atau menengah serta elite, orang Islam atau non Islam, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Mengingat obyek dakwah yang begitu luas dan kompleks baik dalam bentuk serta sifat, maka perlu penggolongan tentang obyek dakwah tersebut.

Menurut HM. Arifin Med. obyek dakwah dibedakan menjadi beberapa golongan yaitu sebagai berikut :

- 1) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis, berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dan kota besar.
- 2) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat.
- 3) Sasaran yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan dan santri terutama pada masyarakat Jawa.
- 4) Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi usia, berupa golongan anak-anak remaja dan orang tua.
- 5) Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, buruh, pegawai negeri.

- 6) Sasaran yang menyangkut golongan dilihat dari segi tingkat ekonomi, berupa golongan kaya, menengah dan miskin.
- 7) Sasaran yang menyangkut kelompok dilihat dari segi jenis kelamin (seks) berupa golongan wanita dan pria.
- 8) Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus, berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, nara pidana dan sebagainya, (HM. Arifin, Med., 1990 : 3)

Penggelompokan yang identik mengenai obyek dakwah tersebut, juga dikemukakan oleh Hamzah Ya'kub menjadi tiga kelompok yaitu :

- 1) Umat yang bersifat kritis : tergolong orang-orang yang berpendidikan dan orang-orang berpengalaman.
- 2) Umat yang mudah dipengaruhi : suatu masyarakat yang mudah dipengaruhi oleh faham baru (sugestible) tanpa menimbang-nimbang secara apa yang dikemukakan kepadanya.
- 3) Umat yang bertaqlid : yakni golongan yang fanatik buta berpegang pada tradisi dan kebiasaan turun tumurun tanpa menyelidiki salah atau benarnya, (Hamzah Ya'kub, 1981 : 33).

Pengetahuan obyek dakwah secara keseluruhan perlu diketahui oleh setiap da'i sebelum melaksanakan dakwahnya, sebab hal ini akan membantu di dalam menentukan pendekatan dan metode dakwah. Jika seorang da'i tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masyarakat sebagai obyek dakwah maka akan mengalami kegagalan di dalam melaksanakan dakwahnya.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah (manusia), yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam kitabullah dan sunnah Rasul.

Menurut Jamaluddin Kafie, materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu :

1) Klasifikasi menurut materi ajaran meliputi :

- a) Bidang keimanan (aqidah/kepercayaan)
- b) Bidang pembinaan pribadi (individu)
- c) Bidang sosial (pembangunan umat)
- d) Bidang universal (kealam semesta)

2) Klasifikasi menurut pelaksanaan meliputi :

- a) Hubungan manusia dengan Tuhannya (vertikal)
- b) Hubungan manusia dengan sesamanya (horisontal).
- c) Hubungan manusia dengan alam (diagonal).

3) Klasifikasi menurut aspek-aspek kehidupan meliputi :

- a) Keagamaan
- b) Etika
- c) Seni budaya
- d) Intelektual
- e) Ekonomi
- f) Sosial
- g) Politik
- h) Keterampilan, (Jamaluddin Kafie, 1988 : 64)

Menurut Asmuni Syukir, materi dakwah dibagi menjadi tiga yang meliputi :

- 1) Masalah keimanan (aqidah), yaitu yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan

rukun iman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 2) Masalah keislaman (syariah) yang hubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

- 3) Masalah budi pekerti (akhlakul Karimah), yaitu sebagai pelengkap keimanan dan keislaman seseorang, (Asmuni Syukir, 1993 : 17).

Sedangkan menurut Hamzah Ya'kub dibagi menjadi empat meliputi :

- a) Aqidah
- b) Akhlak
- c) Ahkam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) Ukhwah. (Hamzah Ya'kub, 1981, 30)

Dari beberapa uraian di atas, mengenai materi dakwah maka secara keseluruhan adalah bersumber dari Al Qur'an dan Hadits, dengan demikian seorang da'i haruslah mempelajarinya dan kemudian disampaikan kepada obyek dakwah.

d. Media Dakwah

Yang dimaksud media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan

ide dengan umat. Menurut Hamzah Ya'kub bentuk penyampaian digolongkan menjadi lima yaitu :

- 1) Lisan : termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang semuanya dilaksanakan dengan lidah atau bersuara.
- 2) Tulisan, dakwah yang dilaksanakan dengan perantaraan tulisan, umpamanya : buku-buku, majalah-majalah, surat-surat kabar, buletin, risalah, pomplet, pengumuman - pengumuman, sependuk-sependuk dan sebagainya.
- 3) Lukisan : yakni gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan sebagainya.
- 4) Audio Visual : yaitu cara penyampaian yang sekalaigus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak, wayang dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yang suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata umpamanya menyengguh orang sakit, bersilaturrahmi, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik dan lain sebagainya, (Hamzah Ya'kub, 1981 : 47-48).

Media dakwah menurut Abdul Karim Zaidan

ada dua yaitu :

- a) Yang mempunyai hubungan langsung dengan penggunaan dan kesempatan yang lebih menguntungkan dalam pelaksanaan dakwah, yang dinamakan media ekstern dakwah.
- b) Yang menghubungkan langsung dengan tugas-tugas yang berhubungan dengan penyampaian dakwah, yang dinamakan media intern dakwah, (Abdul Karim Zaidan, 1980 : 225).

Dari segi penyampaian pesan dakwah, media dakwah dapat dibagi tiga golongan yaitu :

1) The Spoken Words (yang berbentuk ucapan)

Dalam golongan ini termasuk bunyi karena hanya dapat ditangkap oleh telinga, disebut juga "the audial media" yang berupa ucapan langsung yang bisa dipergunakan sehari-hari. Media lainnya ialah telepon, radio dan sebagainya.

2) The Printed Writing (yang berbentuk tulisan)

Yang termasuk di dalamnya adalah barang-barang cetakan, gambar-gambar, buku-buku, majalah, surat kabar, brosur pamflet dan sebagainya.

3) The Audio Visual (yang berbentuk gambar hidup)

Yaitu penggabungan dari kedua golongan di atas yaitu yang dapat dilihat dan didengar. Yang termasuk di dalamnya film televisi, dan sebagainya, (Yoyon Mudjiono, 1990 : 22).

Pada dasarnya dalam dakwah dapat dipergunakan berbagai media yang dapat merangsang indra manusia serta menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif media dakwah dapat diterapkan, semakin baik pula upaya pemahaman ajaran Islam yang disampaikan kepada masyarakat yang menjadi obyek dakwah.

e. Metode Dakwah

Unsur-unsur dakwah yang tidak kalah pentingnya dengan unsur-unsur lainnya adalah

metode dakwah. Sebelum membahas lebih lanjut, perlu kita ketahui tentang pengertian metode dakwah itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode berasal dari kata "metodos"

(Yunani) yang artinya suatu cara yang bisa ditempuh. Bahasa Arab menyebutnya Thariqoh yakni cara-cara yang digunakan dalam berdakwah, atau suatu cara yang teratur rapi dan terpicik dengan baik untuk mencapai suatu maksud.

Jadi metode adalah penyesuaian cara dengan materi (isi) sesuai dengan situasi dan kondisi obyek yang cocok dengan lokasi dan sikap da'i, untuk mencapai tujuan dakwah, (Jamaluddin Kafie, 1988 : 100).

Banyak metode dakwah yang disebut dalam Al

Qur'an dan Hadits, akan tetapi pedoman pokok dari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah

surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَ
جَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا
خَلَلَ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ . الخ ١٢٥ .

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk", (QS. An Nahl : 125) (Depag. RI., 1993 : 421)

Dari ayat di atas secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah yaitu :

1. Bil Hikmah

Berdasarkan dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2. Mau'idhah Hasanah

Berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

3. Mujadalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdakwah dengan cara tukar pikiran atau membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkan orang yang menjadi sasaran dakwahnya, (Ali Aziz, 1992 : 62)

f. Efek Dakwah

Dakwah adalah sebagian terbesar dari tugas-tugas keagamaan dalam kehidupan manusia dan masyarakat untuk merombak dan mengubah, serta

untuk memperbaiki dan membangun kehidupan manusia dan masyarakat dalam keseluruhan aspek kehidupannya. Oleh sebab itu berdakwah merupakan suatu perbuatan ihsan yang diwajibkan kepada setiap muslim untuk melaksanakannya.

Pesan yang disampaikan sudah tentu mempunyai pengaruh terhadap komunikasi dan disebut efek dakwah atau pengaruh dakwah, yaitu perbuatan yang terjadi pada diri obyek dakwah setelah menerima pesan atau materi dakwah yang disampaikan oleh da'i.

Seorang da'i harus memperhitungkan tentang efek apa yang timbul setelah materi diberikan kepada uadies. Seorang da'i harus menghilangkan sesuatu yang dinamakan "The Condition Of Succes in Dakwah" dengan keyakinan dakwah akan diterima, apabila sesuai dengan pola pengertian sikap, nilai yang ada pada obyek dakwah, demikian juga situasi dimana materi dakwah diterima dan keadaan pribadi mereka juga menentukan, (Imam Sayuti Farid, 1989 : 69).

Evaluasi dari koreksi terhadap efek dakwah harus dilakukan secara radikal dan menyeluruh, artinya tidak tanggung-tanggung dan tidak

setengah-setengah, seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara menyeluruh. Sebaiknya evaluasi itu dilakukan oleh beberapa da'i, para tokoh masyarakat dan para ahli. Para da'i harus memiliki jiwa keterbukaan untuk pembaharuan dan perubahan disamping bekerja menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan kesimpulan dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (correxitive aktion). Kalau yang dimiliki terlaksanakan dengan baik, maka tercapailah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama inilah yang sesungguhnya disebut "iktiar insani". Bersamaan dengan itu haruslah diiringi dengan do'a memohon taufiq dan hidayah Allah untuk kesuksesan Dakwah.

B. PENGAJIAN SEBAGAI SALAH SATU AKTIVITAS DAKWAH

1. Pengertian Pengajian

Pengajian menurut bahasa adalah suatu pengajaran agama Islam, (Dekdikbut, 1990 : 378). Sedangkan pengajaran menurut istilah adalah suatu pengajaran agama Islam yang diikuti oleh para jamaah atau santri dan bertempat tinggal di masjid, pondok pesantren, musholla maupun di rumah-rumah dan

sebagainya, yang bertujuan untuk membina dan mendidik serta mengembangkan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan hubungan antara manusia dengan lingkungan dalam rangka mencapai masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, (Nurul Huda, 1982 : 5).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengajian itu adalah pengajaran atau pendalaman ajaran Islam bagi semua umat manusia untuk dapat dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Sistem Pengajian

Dalam membicarakan sistem pengajian, sebelumnya perlu kita ketahui terlebih dahulu mengenai pengertiannya.

Menurut Jamaluddin Kafie, dalam bukunya Ilmu Dakwah menyatakan, yang dimaksud sistem adalah suatu keseluruhan atau suatu kumpulan yang terorganisasi secara utuh yang bergerak menuju suatu tujuan tertentu, (Jamaluddin Kafie, 1988 : 36).

Menurut Nasaruddi Razak, memberikan pengertian mengenai sistem yaitu sebagai suatu kelompok unsur-unsur yang saling berhubungan, membentuk suatu kesatuan kolektif (group

interraset elements forming a collective entity),
(Nasaruddin Razak, 1976 : 52).

Dengan melihat pengertian di atas, jika kita
hubungkan dengan pengertian pengajian, maka sistem
pengajian adalah merupakan suatu kumpulan yang
terorganisasi secara utuh yang bergerak menuju
tujuan tertentu secara utuh dan bulat

Dengan maksud yang sama, Nurul Huda Dkk,
memberikan syarat-syarat yang disebut majlis ta'lim
(pengajian) sebagai berikut :

- a. Adanya badan yang mengurus kegiatan pendidikan secara berkesinambungan.
- b. Adanya kyai, guru, baik seorang atau lebih yang memberikan pelajaran secara rutin atau berkesinambungan.
- c. Adanya peserta atau jamaah yang terus menerus mengikuti pelajaran dalam jumlah relatif banyak.
- d. Adanya kitab atau buku pedoman atau rencana pelajaran yang terarah
- e. Adanya kegiatan secara teratur dan berkala.
- f. Adanya tempat pengajian tertentu untuk penyelenggaraan pengajian, (Nurul Huda, 1982 : 9).

Melihat dari beberapa uraian di atas, maka
sistem pengajian atau unsur-unsur pengajiandapat
disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Adanya tujuan
- 2) Adanya pengasuh pengajian
- 3) Adanya materi pengajian
- 4) Adanya santri atau jamaah
- 5) Adanya metode dan sarana pengajian

Untuk menjelaskan unsur-unsur tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tujuan Pengajian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setiap aktivitas pasti mempunyai tujuan, tanpa adanya tujuan tertentu yang hendak dicapai, maka suatu kegiatan atau aktivitas tidak akan memiliki arti apa-apa, bahkan hanya merupakan pekerjaan yang sia-sia dan akan menghamburkan baik pikiran, tenaga serta biaya, begitu pula sebagai aktivitas pengajian.

Menurut Abdul Rosyad Shaleh, dalam bukunya Manajemen Dakwah, mengemukakan pendapatnya, bahwa tujuan pengajian adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT, (Abdul Rosyad Shaleh, 1977 : 21).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan pengajian di atas yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat, sangat relevan dan sejalan dengan Firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 201 :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ . البقرة ٢٠١

Artinya : "Ya Tuhan kami ! berilah kami kebaikan di dunia dan kebahagiaan di akhirat dan pelihaaralah kami dari siksa api neraka." (QS. Al Baqarah : 201) (Depag. RI., 1993 : 49).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pengajian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan agama Islam.
- 2) Untuk kemasyarakatan agama Islam demi terwujudnya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bagi aktivitas pengajian, tujuan merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral, pada tujuan tersebut ditandaskan segenap tindakan dalam rangka pengajian, sebagai landasan tertentu atau sasaran tujuan merupakan sesuatu yang senantiasa memberikan inspirasi dan motivasi yang menyebabkan mereka bersedia melaksanakan suatu aktivitas. Tujuan pengajian adalah untuk mengembangkan ajaran Islam, dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Bila tujuan pengajian dikatakan dengan tujuan dakwah, maka yang terjadi tujuan pengajian adalah menumbuhkan pengertian, penghayatan dan pengamalan serta penghayatan ajara Islam.

b. Pengasuh Pengajian

Yang dimaksud pengasuh pengajian adalah orang yang memberikan nasehat/ceramah pengajian kepada para jamaah dan santrinya, dan pada umumnya pengasuh pengajian disebut kyai atau ulama.

Kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang ahli agama yang memiliki atau menjadi pimpinan di Pondok Pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada santrinya, selain gelar kyai ia juga disebut orang alim (orang yang pandai dalam agama Islam) namun pada saat ini, secara umum gelar kyai identik dengan pengertian ulama yaitu orang yang mendalam ilmunya tentang agama Islam serta cabang-cabangnya dan mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitannya dengan pengasuh pengajian (kyai), maka tidak lepas dari seorang pemimpin yang harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Seorang pemimpin harus memiliki kekuatan aqidah yang konsisten.
- 2) Seorang pemimpin harus mampu menjabarkan dan menyatakan gagasannya dalam realitas melalui bentuk amal sholeh.

- 3) Seorang pemimpin adalah yang gandrung atau cinta akan kebenaran, serta memiliki kekuatan serta daya nalar yang dinamis.

- 4) Seorang pemimpin memiliki kesabaran yang tinggi (emosional stability), sehingga tidak mudah terjebak dalam situasi yang merugikan dirinya maupun golongannya, (Toto Tasmara, 1987 : 104)

c. Materi Pengajian

Pada dasarnya materi pengajian atau bahan pengajian adalah identik dengan dakwah yaitu seluruh ajaran Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadits secara utuh, dan dalam pengembangannya mencakup semua kultur Islam yang bersumber dari kedua pokok ajaran itu sendiri, namun materi di dalam pengajian ruang lingkupnya terbatas pada masalah yang akan disampaikan. Dalam hal ini masalah fiqh.

Materi pengajian biasanya menggunakan kitab-kitab tertentu sesuai yang dikehendaki, dan biasanya yang dipentingkan adalah kitab yang berhubungan dengan syari'ah, ilmu kalam (tauhid), ilmu tarikh, ilmu akhlak, ilmu fiqh dan lain sebagainya.

d. Jamaah Pengajian

Jamaah pengajian adalah peserta pengajian yang pada waktu pengajian dilaksanakan dia selalu mengikuti dalam kalangan Pondok Pesantren, peserta pengajian biasanya disebut santri.

Dalam hal yang sama Poerwadarmito menyatakan, bahwa santri adalah orang yang mendalami pengajian dalam agama Islam, (WJS. Poerwadarminto, 1984 : 870).

e. Metode Pengajian

Metode pengajian adalah menyangkut bagaimana cara pengajian dilaksanakan, agar lebih efektif dan efisien. Di Dalam Al Qur'an metode / cara yang tepat disebutkan dalam surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَمَوْعِظَةٍ لَّحِينَةٍ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ . النحل ١٢٥

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, bantahlah mereka dengan cara yang baik, " (QS. An Nahl : 125) (Depag. RI., 1993 : 421).

Adapun metode pengajian yang dimaksud disini adalah cara pengajian atau penyampaian materi pengajian dalam aktivitas pengajian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam kaitannya memilih metode pengajian, faktor yang perlu diperhatikan antara lain :

- 1) Tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Situasi dan kondisi baik lingkungan maupun jamaah pengajian.

Biasanya di dalam pengajian ada tiga metode antara lain :

a) Metode ceramah

Yang dimaksud ceramah disini adalah metode yang dilakukan dengan maksud menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang suatu masalah yang dihadapi orang banyak.

b) Metode tanya jawab

Yaitu yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauhmana ingatan atau pikiran orang dalam memahami atau menguasai materi pengajian, disamping itu, juga untuk menarik perhatian penerima dakwah.

c) Metode diskusi

Yaitu metode dalam mempelajari atau menyampaikan bahan dengan jalan diskusi, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan kepada penerima dakwah.

C. MASALAH PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN

1. Pengertian Pemahaman dan Pengamalan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa (1989 : 636) pemahaman disebutkan berasal dari kata paham yang artinya seperti benar-benar paham atau mengerti tentang sesuatu hal. Sedangkan pemahaman mempunyai arti proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan.

Aplikasi dalam penulisan skripsi ini yaitu suatu proses yang dialami oleh para jamaah pengajian yaitu remaja dalam memahami atau mengerti tentang materi yang disampaikan. Hal ini hanya terbatas pada tataran pola pikir (intelektual / konseptual. Yaitu bagaimana pemahaman atau pengertian para ibu jamaah pengajian perihal shalat fardhu.

Pengamalan berasal dari kata amal yang mendapat awalan pe dan akhiran an, yang dapat diartikan mewujudkan suatu pekerjaan anggota badan,

atau perbuatan hati. (*Ensiklopedia Indonesia, 1985 : 170*).

Dengan demikian, antara pemahaman dan pengamalan terdapat hubungan kronologi. Artinya berurutan yaitu setelah individu memahami atau mengerti tentang suatu persoalan, maka baru terwujudlah pengamalan. Jika dalam pertimbangan afektifnya baik, maka apa yang telah dipahami atau dimengerti oleh individu berujung pada satu perbuatan, dan jika jelek maka hal itu akan ditolak.

Apabila dihubungkan dengan masalah ibadah shalat, penjelasannya adalah : individu paham atau mengerti tentang shalat beserta aspek-aspek yang melingkupinya. Kemudian, pemahaman terwujud diwujudkan dalam perbuatan nyata. Artinya individu itu melaksanakan shalat (jika pertimbangan afektif menerima) dan tidak melaksanakan (jika pertimbangan afektif menolak).

2. Proses Pemahaman dan Pengamalan

Perlu diketahui bahwa antara pemahaman dan pengamalan sebenarnya tidak dapat dipisahkan. Diantara keduanya terjadi proses kronologi. Oleh karenanya, sub bab ini dengan sengaja tidak peneliti pisahkan.

Yang harus disadari bahwa dakwah bertujuan terjadinya perubahan. Dari tidak percaya ke percaya, dari percaya ke mengamalkan. Dan yang penting dalam komunikasi ialah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan. Itulah yang menjadi hakekat dari proses pemahaman.

Efek atau dampak tersebut adalah :

- 1) Dampak kognitif, ialah yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu dan meningkat derajat intelektualitasnya.
- 2) Dampak afektif, disini tujuan komunikator bukan hanya agar komunikan tahu, tetapi tergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu (suatu kecenderungan yang akhirnya menuju pada suatu keputusan).
- 3) Dampak behavioral, yaitu dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan, kegiatan dalam arti pengamalan. (Onong, 1992 : 7)

Dalam suatu proses komunikasi, komunikator melemparkan informasi, yang berupa teori, ide dan gagasan. Informasi tersebut adalah stimulis (rangsangan) kepada komunikan. Komunikan merekam stimuli melalui indera mata dan telinga, atau

keduanya. Pada saat mengindra tersebut, berarti berkomunikasi sedang mengadakan perhatian. Masalah yang mendapat perhatian tersebut, itulah yang menjadi bahan mentah yang selanjutnya diolah oleh alat kerohanian manusia. Alat kerohanian yang dimaksud ialah akal dan intuisi. Akal merupakan alat pengetahuan manusia yang melahirkan pikiran, sedangkan instuisi ialah suatu alat pengetahuan manusia yang bersifat instinktif yang berakar pada potensi karsaa (kehendak-pen) manusia.. Setelah melalui proses di atas, manusia bisa mengerti terhadap satu persoalan. Jadi pengertian itu sesungguhnya adalah salah satu manifestasi dari proses berfikir. Ia berisi pengetahuan tentang sesuatu atau ciri-ciri sesuatu, yang bersumber dari pengamatan, tanggapan atau penangkapan panca indra setelah melalui proses kerja pikiran (Arifin : 1998 : 42 - 43). Penjelasan ini sekaligus merupakan manifestasi dampak kognitif komunikasi.

Tetapi, untuk apa manusia berfikir ? Berfikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (decision making), memecahkan persoalan (problem solving) dan menghasilkan yang baru (creativity). Memahami realitas berarti menarik kesimpulan. (Rahmad Jalaluddin, 1991 : 68)

Setelah atau pada saat berfikir sampai pada tahap pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu yang baru (decision making and creativity), maka ini biasa dikatakan perwujudan dari dampak afektif komunikasi. Arifin (1984 : 44) menyebutkan hasil proses berfikir selanjutnya ia memutuskan (membentuk pendapat) dan disimpulkan (menyusun pendapat). Dalam hal inilah akan memberikan persetujuan atau tidak terhadap masalah yang menyentu dan merangsang. Yang perlu digarisbawahi, ketika terjadi proses kognisi dan efeksi, saat itu terjadi permasalahan dalam diri komunikan.

Kemudian, pertimbangan-pertimbangan yang terjadi ketika proses pemahaman, lalu diwujudkan dalam bentuk perbuatan, inilah yang dinamakan pengamalan, atau dalam komunikasi disebut dengan dampak behavioral. Kesimpulan yang dapat diambil adalah rentang waktu yang terjadi, dimulai ada stimuli, perhatian yang lantas berwujud pengertian, dan dengan pengertian tersebut manusia bisa membuat keputusan, fase-fase itulah yang menunjukkan terjadi proses pemahaman. Untuk tingkat yang lebih tinggi, artinya keputusan tersebut diwujudkan dalam amal nyata, itulah proses pengamalan. Antara pemahaman dan pengamalan saling berkaitan dan berurutan.

3. Indikator Pemahaman

Tidak banyak yang bisa diungkap dari sub bab ini, selain satu kutipan dari Arifin (1984 : 44)

yang menyatakan bahwa mengerti pada dasarnya ialah manusia dapat menerangkan keapaan (quidditas) secara teratur, adalah dengan memberi jawaban atas pertanyaan : apa, sebab apa, mengapa, bagaimana, buat apa.

Penjelasan Arifin di atas adalah, atau bisa dikategorikan sebagai indikator pemahaman. Jadi orang bisa disebut paham jika mampu menjawab pertanyaan :

- Apa ... ?
- Mengapa ... ?
- Sebab apa ... ?

Bagaimana ... ?

- Buat apa ... ?.

Apabila indikator pemahaman tersebut diaplikasikan dalam penulisan skripsi ini, maka bentuknya adalah :

- Apakah shalat itu ?
- Mengapa shalat dianjurkan kepada umat manusia ?
- Bagaimana seharusnya shalat yang benar ?
- Untuk apa kita melakukan shalat ?

Sedabng pengamalan, bertolak dari pemahaman tersebut di atas, indikatornya adalah amal nyata dari apa yang dimengerti atau dipahami oleh manusia. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id konkritnya, pemahaman atau pengertian ibu-ibu jamaah pengajian tentang shalat, dibuktikan dalam bentuk pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya aktif melakukan shalat fardhu, sunnah dan lain sebagainya.

D. SHALAT SEBAGAI SALAH SATU MATERI PENGAJIAN

1. Pengertian dan Dasar Hukum Shalat Fardhu

Asal makna shalat menurut bahasa Arab berarti do'a, kemudian yang dimaksud disini yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan, *(Sulaiman Rasyid, 1990 : 64)*. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari uraian di atas, bahwa pengertian shalat kita kenal dengan sembayang, tetapi sembahyang yang dilakukan oleh umat Islam untuk menghadap Allah dengan sepenuh jiwa raga sebagai rasa penyerahan diri yang disertai dengan khusu', ikhlas, takut akan siksa-Nya dan berharap ampunan-Nya.

Menurut Prof Dr. TM. Hasbi Ash Shiddiqy, dalam bukunya Pedoman Shalat menyatakan :

"Berharap hati (jiwa) kepada Allah SWT terhadap yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekhusu'an-Nya dengan sepenuhnya khusu' dan ikhlas di dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam." (Hasbi Ash-Shiddiqy, 1983 : 62).

Shalat fardhu yaitu shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang muslim yang dewasa dan berakal, lima kali (waktu) dalam sehari semalam, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا . النساء ١٠٣

Artinya : "Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya shalat itu fardhu yang ditentukan waktunya atau orang-orang yang beriman," (QS. An Nisa' : 103) (Depag. RI., 1993 : 138).

Dari ayat di atas diambil pengertian bahwa perintah shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang-orang beriman, dengan menyempurnakan rukun dan staratnya serta ditetapkan dalam waktu-waktu tertentu atau ditentukan.

Adapun dasar hukum pelaksanaan shalat yang terdapat dalam Al Qur'an antara lain :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاسِعِينَ . البقرة ٤٣

Artinya : "Dirikanlah shalat dan keluarkanlah zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'." (QS. Al Baqarah : 43) (Depag. RI., 1993 : 16).

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الْمُنْكَرِ . العنكبوت ٤٥ .

Artinya : "Kerjakanlah shalat sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan yang keji (jahat) dan yang munkar." (QS. Al Ankabut : 45) (Depag. RI., 1993 : 635).

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا . النساء ١٠٣ .

Artinya : "Sesungguhnya shalat itu fardhu yang ditentukan waktunya atas semua orang mu'min." (QS. An Nisa' : 103) (Depag. RI., 1993 : 138).

Dengan demikian, bahwa shalat merupakan perintah Allah yang wajib kita lakukan. Pada dasarnya shalat yang kita lakukan adalah untuk kepentingan kita sendiri, yaitu agar kita terhindar dari perbuatan yang merugikan kita sendiri. Dalam hal ini Nabi bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلُّوا لِمَا رَأَيْتُمُونِي

أَصِلِّي . حديث رواية بخاري .

Artinya : Dari Malik bin Huwairits berkata, Rasulullah saw. bersabda : "Shalatlah kalian seperti kalian melihatku lagi shalat." (HR. Bukhari) (Bukhari Juz I : 131).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berpedoman pada firman Allah dan hadits Nabi di atas dapat dimengerti bahwasanya shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap orang yang mengaku dirinya Islam, tidak memandang pangkat derajatnya , semuanya dihadapan Allah adalah sama. Bahwasanya barangsiapa yang mengaku dirinya sebagai orang Islam, maka ia harus menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, termasuk mengerjakan shalat. Namun sebelum shalat dikerjakan ada syarat-syarat atau rukun yang harus dipenuhi di dalam mengerjakan shalat.

2. Materi Shalat Fardhu

a. Waktu-waktu Shalat Fardhu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sesungguhnya bagi setiap orang Islam diwajibkan untuk melaksanakan shalat yang sudah ditentukan waktunya, dan diantara waktu shalat fardhu sebagai berikut :

Shalat Dhuhur

Awal waktunya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah

sama dengan panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari menengok (tepat di atas ubun-ubun)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتْ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ
الرَّجُلِ كَطَوِيلِهِ حَالَهُ خَيْرُ الْعَصْرِ. رواه مسلم.

Artinya : Dari Abdilllah bin Umar ra. katanya Rasulullah saw bersabda : "Waktu dhuhur, apabila matahari telah tergelincir hingga bayangan seseorang telah sepanjang badannya, yaitu selama belum datang waktu shalat ashar." (HR. Muslim) (Imam Muslim Juz I, 1993 : 301).

Shalat Ashar

waktunya mulai habisnya waktu dhuhur sampai bayang-bayang sesuatu lebih dari panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari menengak, sampai terbenam matahari.

عَنْ عَائِشَةَ كَانَتْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي
الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ حَالَةً فِي مَجْرَى لَمْ يَفِدْ
الْفَيْءَ بَعْدَ. رواه مسلم.

Artinya : Dari Aisyah ra. berkata : Nabi saw shalat ashar ketika cahaya matahari telah masuk ke dalam kamarku dan bayangan masih sepanjang sesuatu." (HR. Muslim) (Imam Muslim Juz I, 1993 : 301)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Shalat Maghrib

Waktunya dari terbenamnya matahari, sampai terbenam syafaq (mega) merah.

Rasulullah bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ وَ
وَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ مَا لَا يَغِيبُ الشَّفَقُ .
(رواه مسلم)

Artinya : Dari Abdullah bin Umar ra. katanya Rasulullah saw bersabda : "...shalat maghrib waktunya hingga hilang mega merah ..." (HR. Muslim) (Imam Muslim Juz I, 1993 : 301)

Shalat Isya'

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Waktu shalat isya' mulai dari terbenamnya waktu syafaq merah (sehabis waktu maghrib) sampai terbit fajar kedua.

Rasulullah saw. bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَيْهِ
وَسَلَامُهُ وَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نَحْفِ اللَّيْلِ .
(رواه مسلم)

Artinya : Dari Abdullah bin Umar ra., katanya Rasulullah saw. bersabda : "...Waktu shalat isya' yaitu hingga seperdua malam." (HR. Muslim) (Imam Muslim Juz I, 1993 : 302).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Shalat Shubuh

Waktunya mulai terbit fajar kedua sampai terbit matahari.

Rasulullah saw. bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ كَلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ . رواه مسلم .

Artinya : Dari Abdullah bin Umar, katanya Rasulullah saw., bersabda : ...Waktu shaalat shubuh sejak terbit fajar hingga terbit matahari. (HR. Muslim) (Imam Muslim Juz I, 1993 : 302).

b. Syarat-syarat yang mewajibkan Shalat

1. Islam, adapaun orang yang tidak Islam tidak wajib atasnya shalat, meskipun ia mengerjakan tidak sah shalatnya.
2. Suci dari hadas kecil dan besar
3. Berakal, orang yang tidak berakal tidak diwajibkan.
4. Baligh (dewasa), dapat diketahui umur dewasa itu dengan salah satu tanda sebagai berikut :

- Cukup berumur 15 tahun

- Keluar mani

- Mimpi bersetubuh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Mulai keluar haid bagi perempuan.

5. Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah saw. kepadanya) orang yang belum menerima perintah tidak dituntut dengan hukuman.

6. Melihat atau mendengar, ini menjadi suatu syarat wajib shalat walau pada suatu waktu untuk kesempatan untuk mempelajari hukum-hukum syara', orang yang buta dan tuli sejak lahir, tidak dituntut dengan hukum karena tiada jalan untuk belajar hukum-hukum syara'.

7. Jaga (sadar), orang yang tidak mabuk, tidak tidur dan tidak lupa, (Sulaiman Rasyid,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1992 : 73 - 76).

c. Syarat-syarat Sahnya Shalat

1. Suci dari hadas kecil dan besar.

2. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.

3. Menutup aurat, ditutup dengan sesuatu yang menghalangi kelihatan warna kulit. Aurat laki-laki antara pusar sampai lutut, aurat perempuan semua anggota badanya kecuali dua tapak tangan dan wajahnya.

4. Mengetahui masuknya waktu shalat.

5. Menghadap ke kiblat (ka'bah), selama shalat wajib menghadap ke kiblat, (Sulaiman

Rasyid, 1992 : 76-79).

d. Rukun Shalat

Rukun shalat adalah sesuatu yang harus dipenuhi oleh seseorang ketika melakukan shalat. Adapun rukun shalat sebagai berikut :

1. Niat
2. Berdiri bagi orang yang mampu (kuasa) jika tidak kuasa maka dengan duduk, jika tidak bisa dengan berbaring, jika tidak kuasa dengan melentang dan kuasa, maka dengan sekuasanya, sekalipun dengan isyarat.
3. Takbiratul ihrom (membaca "Allahu Akbar").
4. Membaca surat Al Fatihah.
5. Ruku' serta tuma'ninah (berdiri sebentar).
6. I'tidal serta tuma'nina (berdiam sebentar).
7. Sujud dua kali serta tuma'nina (berdiam sebentar).
8. Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah.
9. Duduk tasyahud akhir.
10. Membaca tasyahud akhir.
11. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw. ketika duduk tasyahud akhir.

12. Memberi salam yang pertama (kanan).

13. Menertibkan rukun, meletakkan tiap-tiap

rukun pada tempatnya menurut susunan
tersebut di atas.

e. Beberapa Sunah Shalat

1. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram sampai setengah tinggi ujung jari dengan telinga, dan telapak tangan setinggi bahu serta keduanya dihadapkan ke kiblat.

2. Mengangkat kedua tangan ketika ruku' ketika berdiri dari ruku' dan tatkala berdiri dari tasyahud awal dengan cara yang diterangkan pada takbiratul ihram.

3. Meletakkan telapak tangan kanan atas punggung tangan kiri dan keduanya diletakkan di bawa dada.

4. Melihat kearah sujud, selain waktu membaca : Asyyhadu anla ilaha illallah dalam tasyhud, karena ketika itu hendaklah melihat ketelunjuknya.

5. Membaca do'a iftittah sesudah takbiratul Ihram, sebelum membaca al Fatihah.

6. Membaca A'udzuubillah sebelum membaca Bismillah.

7. Diam sebentar sebelum membaca Al Fatihah dan sesudahnya.
8. Membaca amin setelah membaca Al Fatihah.
9. Membaca surat atau ayat Al Qur'an bagi imam atau shalat sendirian sesudah membaca Al Fatihah pada rakaat yang pertama dan kedua dalam tiap-tiap shalat.
10. Sunat bagi ma'mum mendengarkan bacaan imamnya.
11. Mengeraskan bacaan pada shalat subuh dan pada dua rakaat yang pertama pada shalat maghrib dan isya' begitu shalat jum'at, hari raya, teraweh dan witr pada bulan Ramaadhan.
12. Takbir tatkala turun dan bangkit, selain ketika bangkit dari ruku'.
13. Membaca Sami' Allahu liman Hamidah, ketika bangkit dari ruku'.
14. Membaca Rabbana wa lakal hamdu, ketika i'tidal.
15. Meletakkan telapak tangan di atas lutut ketika ruku'.
16. Membaca tasbih tiga kali ketika ruku'.
17. Membaca tasbih tiga kali ketika sujud.
18. Membaca do'a ketika duduk ataran dua sujud.

19. Duduk iftirasy (bersimpuh) ada semua duduk dalam shalat terkecuali duduk akhir.

20. Duduk tawaruk diduduk akhir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

21. Duduk istirahat (sebentar) sesudah sujud kedua sebelum berdiri.

22. bertelekan ketanah tatkala hendak berdiri dari duduk.

23. Memberi salam yang kedua, hendaklah menoleh ke sebelah kiri sampai kelihatan pipinya yang kiri dari belakang.

24. Ketik memberi salam hendaklah diniatkan kepada di sebelah kanan dan kiri, baik kepada manusia maupun pada malaikat. Imam memberi salam pada makmum dan mereka berniat menjawab salam imam.

g. Hal-hal Yang Membatalkan Shalat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Meninggalkan salah satu rukun atau memutuskan rukun sebelum sempurna dengan sengaja.

2. Meninggalkan salah satu syarat.

3. Sengaja berkata-kata dengan kata-kata yang bisa dihadapkan manusia, walaupun kata-kata yang bersangkutan dengan shalat sekalipun.

4. Banyak bergerak, melakukan sesuatu dengan tidak ada perlunya (hajat) seperti bergerak

tiga kali langkah atau memukul tiga kali berturut-turut.

5. Makan atau minum, (*Sulaimaan Rasyid, 1992 : 103-105*),

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g. Hikmah-hikmah Shalat

Manusia akan terpelihara dari berbagai kehinaan dan kebinasaan apabila selama hidupnya selalu memelihara hubungannya dengan Allah (*hambulminallah*), dan dengan sesama manusia (*hambulminannas*). Shalat sebagai pelaksana ibadah yang langsung dihadapkan kepada Allah (*ibadah Mahdi*), memberikan pelajaran yang amat penting, bagaimana seharusnya setiap muslim bersikap terhadap Allah terutama dan bahkan pula terhadap manusia, dan makhluk lainnya. Sikap demikian dapat direalisasikan dengan sebaik-baiknya apabila setiap orang mau menggali, mengkaji dan mengamalkan shalat dengan khusu' dan tawadhu ketika mulai mengerjakan shalat, akan melahirkan suatu kesadaran dan kelemahan dirinya sebagai makhluk, dan akan timbul pengakuan terhadap ke Angungan dan ke Esaan Allah SWT. seterusnya diikuti dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ketaataan terhadap awamir (perintah), nawahi (larangan) dan irsyadah (petunjuk). Begitu juga halnya dengan ucapan salam pada akhirnya shalat bila dihayati dengan penuh kesadaran, akan terpelihara diri setiap muslim dari sifat dengki, buruk sangka, suka merendahkan atau memandang hina orang lain. Dan akan lahirlah perasaan cinta kasih, suka menghormati, membantu dan lain-lain sifat yang terpuji.

Disamping hal tersebut di atas shalat mengandung beberapa hikmah, antara lain :

a. Tanha 'anil fakhsyai Wal Munkar

Shalat yang dikerjakan dengan sebaik-baiknya, yakni ikhlas dan khusu' akan menimbulkan atsar atau pancaran pada diri setiap muslim, yaitu terpelihara diri dari berbagai kejahatan dan kemunkaran.

Firman Allah :

إِنَّ الْحَيَلَةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ .

. الخنكوت ٤٥ .

Artinya : "Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar." (QS. Al Ankabut : 45) (Depag. RI., 1993 : 635).

b. Sebagai Jaminan Datangnya pertolongan Allah

Shalat merupakan perbuatan yang mendekatkan diri (taqurrub) kepada Allah langsung. Bacaan-bacaan shalat sepenuhnya dengan do'a dan pujian untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

Firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ . البقرة ١٥٣

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, minta tolonglah kamu dengan sabar dan sembahyang. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al Baqarah : 153) (Depag. RI., 1993 : 38).

3. Mendidik dan melatih diri kita menjadi orang yang tenang orang yang dapat menghadapi kesusahan dengan tabah. Shalat menghasilkan ketetapan pendirian, mengekalkan kita mengerjakan kebajikan, disiplin, berhati-hati.

4. Shalat berjamaah menimbulkan rasa ukhuwah Islamiyah yang kokoh.

E. PENGARUH PENGGAJIAN TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT IBU-IBU

Sebagaimana kita ketahui bahwa semua aktivitas yang diarahkan untuk mempengaruhi manusia, baik ideologi pendapat (sikap) dan perilakunya adalah termasuk dakwah. Hal ini termasuk di dalamnya adalah aktivitas dakwah yang berupa pengajian mingguan, yang diarahkan untuk mempengaruhi pemahaman dan pengamalan ibadah shalat ibu-ibu.

Dakwah dianggap berpengaruh terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah seseorang, apabila masyarakat dalam hal ini adalah para ibu sebagai penerima materi dakwah mau mengamalkan apa yang telah dipahami dan dimengerti dari pesan dakwah menjadi perbuatan nyata, maka dengan demikian dakwah dikatakan berpengaruh dan berhasil terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat. Jika obyek dakwah sudah mau menjalankan atau menjadikan ajaran Islam sebagai tradisi kehidupannya sehari-hari.

Efek yang dikehendaki dalam pengajian meliputi :

- Dampak Kognitif, adalah dampak yang timbul dalam komunikasi yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya, artinya jamaah pengajian menjadi paham tentang materi pengajian tersebut.

- Dampak Afektif, komunikasi tergerak hatinya lalu menimbulkan perasaan tertentu. Di sinilah terjadi proses intelektualisasi pesan yaitu jamaah pengajian mulai mempertimbangkan materi pengajian, apakah materi tersebut diterima lalu dikerjakan, atau ditolaknya.
- Dampak behavioral, yakni dampak dalam hidup komunikasi yang berbentuk sikap, tindakan atau kegiatan. Bisa dikatakan hal ini merupakan efek tertinggi yaitu jamaah pengajian mulai mengamalkan materi pengajian dalam kehidupan nyata.

Akan tetapi secara psikologi, jika orang sudah memahami serta mengerti tentang suatu hal, maka ia akan cenderung untuk mengaktualisasikan dalam bentuk riil (kenyataan) apabila hal tersebut dianggap baik dan menguntungkan bagi dirinya dan apabila hal tersebut terjadi dalam dakwah, maka dengan demikian berarti dakwah telah berpengaruh terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Letak Geografis

Dalam penelitian ini yang mennjadi obyek penelitian adalah ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya.

Adapun yang menjadi batas Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya adalah :

- Sebelah Utara dibatasi : Joyoboyo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Sebelah Timur dibatasi : Jagir Wonokromo

- Sebelah Barat dibatasi : Karah

- Sebelah Selatan dibatasi : Karangrejo

2. Luas dan Keadaan Tanah

Menurut data statistik yang ada di kantor kelurahan tahun 1998/1999 bahwa Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kodya Surabaya memiliki wilayah seluas 135,068 Ha. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

TABEL II

LUAS DAERAH PULO TEGALSARI KELURAHAN WONOKROMO

KODYA SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

: No :	Kelompok Tanah	: Luas Tanah :	Prosentase :
{ 1 }	Sawah	{ 24,754 }	{ 18,87 }
{ 2 }	Tanah Bengkok	{ 9,384 }	{ 74,53 }
{ 3 }	Pabrik	{ 0,40 }	{ 0,35 }
{ 4 }	Perumahan	{ 0,53 }	{ 0,45 }

Sumber : Dokumen Kelurahan Wonokromo Tahun 1998/1999

3. Jumlah Responden Menurut Usia dan Pendidikan

Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya yang mempunyai wilayah seluas 135,068 Ha. dengan jumlah penduduk yang menjadi responden ini sebanyak 60 orang. Adapun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III

KOMPOSISI RESPONDEN MENURUT USIA

: No :	Kelompok Umur	: Jumlah :
{ 1 }	24 - 30	{ 17 }
{ 2 }	31 - 40	{ 37 }
{ 3 }	41 - 50	{ 6 }
:	Jumlah	: 60 :

TABEL IV
KOMPOSISI RESPONDEN MENURUT TINGKAT

PENDIDIKAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

: No :	Kelompok Pendidikan	: Jumlah :
{ 1 }	MI / SD	{ 13 }
{ 2 }	MTs / SLTP	{ 17 }
{ 3 }	MA / SMA	{ 26 }
{ 4 }	Sarjana	{ 4 }
:	Jumlah	: 60 :

4. Keadaan Sosial Ekonomi

Penduduk Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya khususnya para responden mempunyai mata pencaharian yang bermacam-macam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat

pada tabel berikut digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL V
KOMPOSISI RESPONDEN MENURUT
MATA PENCAHARIAN

: No :	Jenis Mata Pencaharian	: Jumlah :
{ 1 }	G u r u	{ 17 }
{ 2 }	Pedagang	{ 10 }
{ 3 }	Rumah Tangga	{ 20 }
{ 4 }	P N S	{ 13 }
:	Jumlah	: 60 :

B. PENGAJIAN MINGGUAN

1. Pengasuh Pengajian

Pengajian ini adalah merupakan sekelompok ibu-ibu Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya yang meminta kepada seseorang guru untuk mengajarkan tentang ajaran Islam terutama mengenai ibadah shalat.

2. Sarana Pengajian

Pelaksanaan pengajian mingguan yang diselenggarakan oleh ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya yaitu dari rumah ke rumah secara bergiliran sesuai dengan nomor arisan. Pengajian ini bersifat sederhana dan berjalan dengan lancar walau tanpa menggunakan kursi sebagai layaknya orang menuntut ilmu.

3. Jumlah Pengikut Pengajian

Pengikut pengajian mingguan ini berjumlah 60 orang yang terdiri dari ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya.

4. Waktu Pengajian

Mengenai waktu pelaksanaan pengajian pada kaum ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo dilaksanakan pada hari Kamis Sore pukul 15.30 - 17.00.

5. Pelaksanaan Ceramah

Pada tanggal, 10 Juni 1999 disampaikan oleh Ibu Dewi Maksum sebagai ketua umum pada jamaah pengajian.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته .
 بسم الله الرحمن الرحيم . الحمد لله رب العالمين . والصلوة والسلام
 على أشرف الأنبياء والمرسلين . سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم .
 أما بعد .

Alhamdulillah, para ibu sekalian kita bisa bertemu dan berkumpul kembali di majelis pengajian manaqib dalam keadaan sehat wal afiat.

Pada pengajian manaqib hari ini saya akan menerangkan bab shalat fardhu yang mana para ibu dulu banyak yang tidak melaksanakan shalat atau mengerjakannya tetapi tidak utuh lima waktu melainkan banyak lubang-lubangnya.

Shalat itu para ibu sekalian termasuk dalam rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan syahadat. Amalan yang paling menentukan adalah shalat yang biasa ibu-ibu lakukan setiap hari. Para ibu apakah ibu-ibu lakukan setiap hari ? Para ibu apakah ibu-ibu mengerjakan shalat itu sudah penuh atau banyak yang berlobang ? pasti sudah pada penuh. Soalnya para ibu shalat itu hukumnya wajib bagi orang Islam. Dan shalat 5 waktu tidak boleh ada yang berlobang. Dan

masing-masing shalat fardhu itu ada waktunya dan kapan ibu-ibu sudah pada mengetahuinya dari suara adzan.

Ibu-ibu sekalian shalat itu termasuk tiangnya agama. Apakah kita para ibu sekalian akan mengerjakan shalat supaya dalam keadaan bersih (suci) atau sudah berwudlu, sudah menghilangkan najis, pakaian menenah (rukuk) serta tempat shalatnya juga dalam keadaan sudah bersih dari najis, maka kita mulai menata niat.

Ibu-ibukan sudah mengerti tentang gerakan-gerakan serta bacaan shalat, atau ibu hanya mengetahui gerakannya saja dan tidak tahu bacaannya. Nah baiklah para ibu apabila berniat melakukan shalat shubuh misalnya pada waktu kita melakukan takbir yang pertama dengan mengucapkan lafadz "Allahu Akbar", kedua tangan diangkat dan hati kita mengucapkan niat. Takbir inilah yang dinamakan takbiratul ikhram. Kenapa demikian ? karena ibu-ibu kalau kita sudah melakukan takbiratul ihram, itu berarti kita sudah tidak boleh memikirkan hal-hal lain selain Allah. Sesuai dengan namanya ihrom yang berasal dari kata haram. Dan takbirotul ihram itu sendiri harus dilakukan setiap melakukan shalat, karena ia adalah rukun shalat. Karena rukun shalat itu wajib dilakukan, berarti jika kita tidak melakukan takbirotul Ihram itu maka shalat kita tidak sah.

Setelah kita melakukan takbiratul ihram, rukun shalat yang kedua adalah membaca surat Al-Fatihah. Pasti ibu-ibu ada yang heran atau tanda tanya. Lho biasanya setelah takbirotul ihram saya membaca "kabiro wal hamdulillah", dan seterusnya, tidak langsung baca surat Al-Fatihah ?. Para ibu-ibu sekalian bacaan "kabira wal hamdulila" , dan seterusnya, itu bukanlah bacaan yang wajib melainkan hukumnya sunnah.

Nah ibu kalau ini diteruskan, nanti akan menjadi panjang ceritanya atau keterangannya. Yang jelas para ibu sekalian rukun shalat itu ada 17. Dan karena waktunya sudah malam, maka untuk keterangan yang selanjutnya kita teruskan pada pertemuan berikutnya.

Tanggal 4 7 1999, oleh Ibu Dewi Maksum

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته.
 بسم الله الرحمن الرحيم. الحمد لله الذي علم بالقلم. علم الإنسان
 ما لم يعلم. صلاة الله وسلامه على سيدنا محمد وعلى اله
 وأصحابه وسلم أجمعين. وبعد.

Syukur alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi kita umur panjang sehingga kita bisa bertemu kembali pada hari ini.

Ibu-ibu sekalian yang saya hormati. Marilah kita lanjutkan tentang rukun shalat. Sesudah takbirotul ikhram, membaca surat Al-Fatihah, kemudian kita

membaca surat-surat pendek atau yang lainnya selain Al Fatihah. Nah ibu-ibu, membaca surat pendek ini hukumnya sunnah, berarti bila tidak membaca surat boleh tidak ibu-ibu ? Shalatnya batal atau sah ? shalatnya sah ibu-ibu boleh-boleh saja tidak membaca surat. Nah sekarang bagaimana bagi orang yang tidak bisa atau tidak hafal bunyi atau bacaan surat Al Fatehah ? ibu-ibu tidak usah takut, tidak usah malu atau berkecil hati atau putus asa. Biasanya ibu akan bilang "alah aku isin, aku ngak apal surat al Fatihah" (aku malu karena tidak hafal surat Al Fatihah). Jangan-jangan begitu ibu-ibu. Allah memberikan kemurahan, Allah memberi kemudahan pada hamba-Nya yang merasa kesulitan. Orang muslim yang tidak bisa atau hafal surat Al-Fatehah karena buta huruf atau tulis misalnya atau karena memang sangat bodohnya (idiot), maka tidak apa-apa, ia menjadi makmum saja atau mengikuti imam (menirukan imamnya). Itulah ibu-ibu begitu kuatnya hukum wajib melakukan shalat fardhu, hingga meski dalam keadaan apapun, orang muslim tetap diwajibkan melakukan shalat, kecuali bila ia sudah meninggal dunia.

Shalat itu ibu-ibu merupakan tiang agama, ibu-ibu kalau orang muslim tidak melakukan shalat, maka bagaimana nasib agama. Ibu-ibu setelah membaca Fatihah dan surat-surat pendek tadi, kita harus tuma'ninah dulu, baru ruku. Tuma'ninah itu berhenti sejenak, kira-kira membaca *سبحان الله*. kenapa ada tuma'ninah ? ibu-ibu, inilah hebatnya Islam. Shalat itu sama dengan olah raga, melemaskan persendian otot, menjernihkan pikiran dan lain-lain. Kalau kita shalat, cepat gerakannya karena setelah ruku' terus berdiri kemudian sujud dan dengan cepat berdiri lagi, maka saya yakin setelah shalat dan kita tidak terasa enak justru terasa semakin capek dan pikiran kita malah suntuk. Tapi coba ibu-ibu rasakan, kenikmatan kita pada waktu shalat, mulai awal sampai akhir kemudian baca wirid tasbih, tauhid dan takbir lalu berdo'a. Semuanya kita lakukan dengan tenang, ibu-ibu akan merasakan, akan menemukan nilai matnya shalat berinadah kepada Allah. Akan kemana sih ibu-ibu sampai-sampai shalatnya kencang banget secepat kilat, setelah shalat langsung lepas mekuna dilipat ala kadarnya lalu berangkat. Tanpa wirid ataupun tanpa do'a. Ternyata ingin segera menonton TV, tapi ke rumah tetangga ngerasasi atau gosip karena gosipnya legi rame dibicarakan orang. Ibu-ibu nanti kalau ditegur anak cucuknya yng malu bukan saya lho ya,

tetapi ibu-ibu sendiri. Terkadang juga ibu-ibu mengakhirkan shalatnya karena lagi asyik nonton telenovela atau yang lainnnya.

Nah para ibu-ibu sekalian begitulah pentingnya shalat bagi kita prara umat muslim. Dan ibu-ibu kita adakan prkattek shalat pada hari minggu sore dan bagi ibu yang akan mnengikuti atau yang ingin belajar shalat marilah ibu datang pada hari itu. Karena waktunya sudah malam maka kita akhiri saja pengajian ini dengan doa. Semoga dengan adanya pengarahan pada pengajian ini ibu mulai giat kembali untuk shalat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. INVENTARISASI DATA

Sebagai penyajian data tentang aktivitas pengajian mingguan terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya adalah diperoleh dari responden, dengan menggunakan metode angket.

Adapun aturan score masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

(Aktivitas pengajian mingguan) sebanyak 10 item pertanyaan. Dengan menggunakan model tiga pilihan dengan kategori jawaban :

a. Untuk jawaban a diberi score 2

b. Untuk jawaban b diberi score 1

c. Untuk jawaban c diberi score 0

2. Variabel Terikat

(Pemahaman dan pengamalan ibadah shalat ibu-ibu) sebanyak 10 item pertanyaan dengan menggunakan model 3 (tiga pilihan kategori jawaban :

a. Untuk jawaban a diberi score 2

b. Untuk jawaban b diberi score 1

c. Untuk jawaban c diberi score 0

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat nilai masing-masing variabel pada setiap responden dalam tabel dibawah ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL VI
REKAPITULASI DATA TENTANG AKTIVITAS
PENGAJIAN

No	Hasil Angket peritem										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
7	2	1	2	1	1	2	2	2	0	2	15
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
15	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	17
16	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	16
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Hasil Angket peritem										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
19	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	18

20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

No	Hasil Angket peritem										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 20

{ 33 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 34 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 35 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 36 { 1 1 2 2 2 1 1 2 2 1 { 15

{ 37 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 38 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 { 19

{ 39 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 40 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 41 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 42 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 43 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 44 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 45 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

{ 46 { 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 { 19

{ 47 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 48 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 49 { 2 2 2 0 2 2 2 2 1 1 { 16

{ 50 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 51 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 52 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 53 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 54 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

No	Hasil Angket per item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
56	2	1	1	2	1	2	1	2	2	0	14
57	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	18
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
59	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
60	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
Jumlah											1167

Keterangan :

- 1 - 10 : Dari kiri ke kanan adalah angket pertanyaan.
- 1 - 60 : Dari atas ke bawah jumlah responden.

TABEL VII

REKAPITULASI DATA TENTANG PEMAHAMAN DAN

PENGAMALAN IBADAH SHALAT

No	Hasil Angket Per item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
5	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	17
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20

No	Hasil Angket Per item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 20

{ 8 { 2 2 2 2 1 2 2 2 1 2 { 18

{ 9 { 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 { 19

{ 10 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 11 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 12 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 13 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 14 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 15 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 16 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 17 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 18 { 2 2 2 2 2 1 1 1 2 1 { 16

{ 19 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 20 { 2 1 1 2 2 2 2 2 1 2 { 17

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 20

{ 21 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 22 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 23 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 24 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 25 { 2 2 2 2 1 2 1 2 2 2 { 18

{ 26 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 27 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 28 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 29 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

{ 30 { 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 { 20

No	Hasil Angket Per item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

36	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	17
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

43	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	18
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

46	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

49	1	2	2	2	0	1	1	2	2	1	16
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

No	Hasil Angket Per item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
56	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	17
57	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
59	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
60	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	17
J u m l a h											1160

Keterangan :

- 1 - 10 : Dari kiri ke kanan adalah item pertanyaan.
- 1 - 60 : Dari atas ke bawah adalah jumlah responden.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. TABULASI DATA

Untuk mencapai tinggi rendahnya pada masing-masing variabel, maka terlebih dahulu dicapai untuk mencari nilai rata-rata (mean) nya, sebagai pijakan dalam menentukan nilai (score) yang dicapai oleh responden. Jika nilai score yang dicapai oleh responden tersebut berada ditingkatan atas nilai meannya, dikatakan tingkatan tinggi (+). Dan tingkatan yang berada dibawah mean dikatakan rendah (-).

Selanjutnya untuk menentukan nilai rata-rata (mean) digunakan rumus sebagai berikut

$$M = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

M : Mean (nilai rata-rata)

F : Jumlah score (frekuensi) dari semua responden.

N : Jumlah responden.

1) Aktivitas pengajian mingguan tentang ibadah shalat.

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{F}{N} \\
 &= \frac{1167}{60} \\
 &= 19,45
 \end{aligned}$$

2) Pemahaman dan pengamalan ibadah shalat

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{F}{N} \\
 &= \frac{1160}{60} \\
 &= 19,33
 \end{aligned}$$

Untuk menentukan jumlah frekwensi pada masing-masing kategori, maka perhitungan di atas dapat dijadikan sebagai standart dalam menentukan kategori tinggi dan kategori rendah tersebut dibawah ini.

a) Aktivitas pengajian mingguan tentang ibadah shalat

- Nilai 19,45 ke atas dikategorikan tinggi
- Nilai 19,45 ke bawah dikategorikan rendah

b) Pemahaman dan pengamalan ibadah shalat

- Nilai 19,33 ke atas dikategorikan tinggi
- Nilai 19,33 ke bawah dikategorikan rendah

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel, maka dapat diperoleh dan dianalisa serta dicari tingkatan keberhasilan yang dicapai pada masing-masing responden dalam setiap kelompok variabel sebagai berikut :

TABEL VIII
KATEGORI AKTIVITAS PENGAJIAN TENTANG
IBADAH SHALAT

: No :	Score	: Mean	: Kategori	:
{ 1 }	20	{ 19,45	{ +	{
{ 2 }	20	{ 19,45	{ +	{
{ 3 }	20	{ 19,45	{ +	{
{ 4 }	20	{ 19,45	{ +	{
{ 5 }	20	{ 19,45	{ +	{
{ 6 }	20	{ 19,45	{ +	{
{ 7 }	15	{ 19,45	{ +	{
{ 8 }	20	{ 19,45	{ +	{
{ 9 }	20	{ 19,45	{ +	{
{ 10 }	20	{ 19,45	{ +	{
{ 11 }	20	{ 19,45	{ +	{
{ 12 }	20	{ 19,45	{ +	{
{ 13 }	20	{ 19,45	{ +	{
{ 14 }	20	{ 19,45	{ +	{
{ 15 }	17	{ 19,45	{ -	{

No	Score	Mean	Kategori
16	16	19,45	-
17	20	19,45	+
18	20	19,45	+
19	18	19,45	-
20	20	19,45	+
21	20	19,45	+
22	20	19,45	+
23	20	19,45	+
24	20	19,45	+
25	20	19,45	+
26	20	19,45	+
27	20	19,45	+
28	20	19,45	+
29	20	19,45	+
30	20	19,45	+
31	20	19,45	+
32	20	19,45	+
33	20	19,45	+
34	20	19,45	+
35	20	19,45	+
36	15	19,45	-
37	20	19,45	+
38	19	19,45	-

No	Score	Mean	Kategori
39	20	19,45	+
40	20	19,45	+
41	20	19,45	+
42	20	19,45	+
43	20	19,45	+
44	20	19,45	+
45	20	19,45	+
46	19	19,45	-
47	20	19,45	+
48	20	19,45	+
49	16	19,45	-
50	20	19,45	+
51	20	19,45	+
52	20	19,45	+
53	20	19,45	+
54	20	19,45	+
55	20	19,45	+
56	14	19,45	-
57	18	19,45	-
58	20	19,45	+
59	20	19,45	+
60	20	19,45	+

Keterangan :

+ : kategori tinggi berjumlah 50

- : kategori rendah berjumlah 10
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL IX

KATEGORI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT

No	Score	Mean	Kategori
1	20	19,33	+
2	20	19,33	+
3	19	19,33	-
4	20	19,33	+
5	20	19,33	+
6	17	19,33	-
7	20	19,33	+
8	20	19,33	+
9	18	19,33	-
10	19	19,33	-
11	20	19,33	+
12	20	19,33	+
13	20	19,33	+
14	20	19,33	+
15	20	19,33	+
16	15	19,33	-
17	20	19,33	+

No	Score	Mean	Kategori
18	20	19,33	+
19	16	19,33	-
20	20	19,33	+
21	17	19,33	-
22	20	19,33	+
23	20	19,33	+
24	20	19,33	+
25	20	19,33	+
26	18	19,33	-
27	20	19,33	+
28	20	19,33	+
29	20	19,33	+
30	20	19,33	+
31	20	19,33	+
32	20	19,33	+
33	20	19,33	+
34	20	19,33	+
35	20	19,33	+
36	20	19,33	+
37	17	19,33	-
38	20	19,33	+
39	19	19,33	-
40	20	19,33	+

No	Score	Mean	Kategori
41	20	19,33	+
42	20	19,33	+
43	20	19,33	+
44	18	19,33	-
45	20	19,33	+
46	20	19,33	+
47	19	19,33	-
48	20	19,33	+
49	20	19,33	+
50	16	19,33	-
51	20	19,33	+
52	20	19,33	+
53	20	19,33	+
54	20	19,33	+
55	20	19,33	+
56	20	19,33	+
57	17	19,33	-
58	18	19,33	-
59	20	19,33	+
60	17	19,33	-

Keterangan :

+ : Berkategori tinggi berjumlah 44

- : Berkategori rendah berjumlah 16

B. KLASIFIKASI DATA

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah responden yang termasuk kategori tinggi dan rendah, maka data yang sudah diketahui kategorinya, sebagaimana yang ada di atas perlu diklasifikasikan.

TABEL XI
PENGELOMPOKKAN RESPONDEN

No	Variabel	Kategori		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1	Pengajian	50	10	60
	Mingguan			
2	Pemahaman	44	16	60
	Pengamalan			
	ibadah sha			
	lat			

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. PEMBUKTIAN HIPOTESA

Setelah mengetahui kategori tinggi dan kategori rendah dari jumlah responden di atas, maka langkah berikutnya adalah mengadakan pembuktian pada masing-masing variabel.

Pembuktian tersebut dengan maksud antara lain :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yakni mengenai aktivitas pengajian

mingguan terhadap variabel terikat yakni pemahaman dan pengamalan ibadah shalat ibu-ibu, maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{N (ad - bc)}{(a + b) (c + d) (a + c) (b + d)}$$

2. Untuk mengetahui sejauhmanakah tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau untuk mengukur seberapa kuat tingkat pengaruh pengajian mingguan terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya, maka menggunakan tehnik analisa Q x Y (rumus Yules'q).

Namun sebelum menghitung besarnya X^2 (Chi Kwadrat), terlebih dahulu mempersiapkan data - datanya sebagai berikut :

TABEL XIII

Tentang Persiapan Menghitung Chi Kwadrat

Variabel	Variabel Terikat		Jumlah
	Tinggi (+)	Rendah (-)	
Tinggi (+)	40	10	50
Rendah (-)	4	6	10
Jumlah	44	16	60

Dengan data di atas dapat dimasukkan ke alam rumus dibawah ini.

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= \frac{N (ad - bc)^2}{(a + d) (c + d) (a + c) (b + d)} \\
 &= \frac{60 (40 \times 6) - (10 \times 4)^2}{(40 + 10) (4 + 6) (40 + 4) (10 + 6)} \\
 &= \frac{60 (240 - 40)^2}{50 \times 10 \times 44 \times 16} \\
 &= \frac{60 \times (200)^2}{352.000} \\
 &= \frac{2.400.000}{352.000} \\
 &= 6,818 \\
 &= 6,82
 \end{aligned}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d.b. 1 dengan taraf signifikansi 5 % dari nilai Chi Kwadrat dalam tabel = 3,841, sedangkan χ^2 yang diperoleh = 6,82. Jadi nilai $\chi_o^2 > \chi_t^2 = 6,82 > 3,841$. Dengan demikian sebagai konsekwensinya hipotesa nihil ditolak dan hipotesa kerja diterima, dengan kata lain bahwa ada pengaruh antara aktivitas pengajian mingguan dengan pemahaman dan pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya.

Langkah berikutnya adalah menghitung sejauhmana tingkat pengaruh pengajian mingguan terhadap pemaahaman dan pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya dengan menggunakan tehnik analisa Yules'Q dalam tabel kerja sebagai berikut :

TABEL XIV
TENTANG PERSIAPAN MENGHITUNG YULES'Q

Variabel Bebas :	Variabel Terikat		Jumlah
	Rendah (-)	Tinggi (+)	
Tinggi (+)	10	40	50
Rendah (-)	6	4	10
J u m l a h	16	44	60

$$Q \times Y = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

$$= \frac{(40 \times 6) - (10 \times 4)}{(40 \times 6) + (10 \times 4)}$$

$$= \frac{240 - 40}{240 + 40}$$

$$= \frac{200}{280}$$

$$= 0,71$$

Jika nilai tersebut di atas, dibandingkan dengan arti penafsiran dari konvensi nilai Q, maka dapat dinyatakan bahwa nilai + 0,71 adalah termasuk dalam angka batas penafsiran + 0,71 ke atas yaitu memiliki hubungan positif yang sangat kuat. Jadi konsekwensinya adalah bahwa aktivitas pengajian mingguan mempunyai pengaruh positif sangat kuat terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisa di atas, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa ada pengaruh pengajian terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jamaah manaqib Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan hasil Chi Kwadrat yang menunjukkan angka 6,82 lebih besar dari taraf signifikansi 5 % yaitu $3,84 = 6,82 > 3,84$.
2. Bahwa pengajian tersebut mempunyai pengaruh positif yang sangat kuat terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jamaah manaqib kelurahan Polu Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan Yules'Q yang menunjukkan angka 0,71. Jika dihubungkan pada angka batas penafsiran yaitu di antara 0,70 ke atas.

B. SARAN-SARAN

1. Hendaknya para ibu pengajian mingguan Pulo Tegalsari Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya lebih meningkatkan kegiatan yang sudah berjalan sehingga pemahaman dan pengamalan tentang ajaran Islam semakin bertambah.
2. Hendaknya kegiatan ini tidak hanya berlaku untuk kalangan ibu-ibu jamaah manaqib saja melainkan juga melibatkan semua masyarakat yang ada di sekitar Pulosari tersebut.

C. PENUTUP

Akhirnya dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan, dan karena keterbatasan kemampuan, waktu, fasilitas yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon tegur dan kritik kepada semua pihak yang kebetulan membaca tulisan skripsi ini yang bersifat membangun bila terdapat kekurangan atau kesalahan.

Akhirnya, bilamana dalam penulisan skripsi ini ada kebenarannya maka itu semata-mata dari Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Abdullah Karim Zaidan, Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Media Dakwah, Jakarta, 1984
- Abdullah Rosyad Shaleh, Managemen Dakwah Islam, Al Ikhlas, Surabaya, 1986
- A. Hasmy, Dustur Dakwah Menurut Alquran, Bulan Bintang, Jakarta, 1974
- Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah, Surabaya, 1992
- Anwar Arifin, Strategi Komunikasi, Armico, bandung, 1984
- Arifin, M.Ed, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Bulan Bintang, Jakarta, 1991
- Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Al Ikhlas, Surabaya, 1983
- Astrid Susanto, Komunikasi Dalam Teori dan Praktek, Bina Cipta, Bandung, 1976
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Basori Alwi, Hukum Islam I, Rahmatika, Jakarta, 1991
- Dali Gulo, Kamus Psikologi, Tonis, Bandung, 1982
- Depag. RI., Alquran dan Terjemahnya, Bumi Restu, Jakarta, 1993
- Hamzah Ya'kub, Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership, Diponegoro, Bandung, 1981
- Hasan Sadely, Ensiklopedi Indonesia, Ikhtiar Baru, Jakarta, 1980
- Hasbi Asy Syiddiqi, Pedoman Shalat, Bulan Bintang, Jakarta, 1983

- Imam Sayuti Faridm Pengantar Ilmu Dakwah, ISDA, Surabaya, 1987
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Jamaluddin Kafie, Pengantar Ilmu Dakwah, Karunia, Surabaya, 1988
- Mahfud Syamsul Hadi, Keberhasilan Dakwah KH. Zainuddin MZ., Ampel Suci, Surabaya, 1995
- Ma'mur Dayd, Terjemahan Hadits Shahih Muslim I-IV, Widjaya, Jakarta, 1982
- M. Nastir, Fikhud Dakwah, Romadhani, Solo, 1984
- Nasaruddin Latief, Teori dan Praktek Dakwah Islam, Firma Dara, Jakarta, tt.
- Nasaruddin Razak, Metode Dakwah, Toha Putra, Semarang, 1976
- Nurul Huda, Pedoman Majelis Taklim, Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam, Jakarta, 1982
- Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, Romadhani, Solo, 1991
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Rineka Cipta, Jakarta, 1992
- Sulaiman Rosyid, Fiqh Islam, Sinar Baru, Bandung, 1990
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta, 1984
- Totok Tasmara, Komunikasi Dakwah, Gaya Media Pratama, Bandung, 1987
- Yoyon Mudjiono, Komunikasi Massa, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah, Surabaya, 1990
- WJS. Poerwadarminto, Kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1984